



tribunjogja.com



HARIAN PAGI **Tribun Jogja** SPIRIT BARU DIY-JATENG

NEWS.com
 HING
 026
 1447
 JUN 15
 HALAMAN

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791

Dari Bantaran Sungai, Jogja Menata Masa Depan



KERJA BAKTI - Berbagai unsur masyarakat bekerja bakti membersihkan bantaran Sungai Code, Jumat (17/4).

PAGI itu, Jumat (17/4), di bantaran Sungai Code, gerakan itu dimulai. Yang dilakukan bukan sekadar membersihkan lingkungan. Ada langkah kecil yang sedang disusun untuk sesuatu yang lebih besar. Sampah diangkat, tepian dirapikan, dan ruang yang sempat terabaikan mulai ditata kembali. Dari aktivitas yang tampak sederhana itu, terlihat satu arah yang sama: Jogja sedang men-



ta masa depannya, dimulai dari bantaran sungai. Ratusan orang bergerak di sepanjang bantaran, mengangkat sampah, membersihkan rumput liar, serta merapikan area yang selama ini kurang terawat. Karung karung terisi penuh, dan perlahan wajah sungai berubah. Apa yang sebelumnya terlihat kumuh, mulai kembali tertata. Di sana, tidak ada sekat. Warga, pemerintah, personel TNI, ma-

hasiswa, hingga berbagai unsur lainnya bekerja dalam ritme yang sama. Satu per satu pekerjaan dilakukan, sederhana, tetapi ketika dilakukan bersama, menghadirkan perubahan yang nyata. Gerakan ini tidak berhenti di satu titik. Di bantaran sungai lain, langkah serupa juga dilakukan, menunjukkan bahwa apa yang dimulai dari satu lokasi, bergerak menjadi upaya bersama di tingkat kota.



• ke halaman 11

Dari Bantaran

• Sambungan Hal 1

Gerakan serupa juga dilakukan di aliran sungai lainnya, termasuk Sungai Wirobrajan. Penataan bantaran dilakukan secara bertahap, dengan fokus pada pemberantasan lingkungan sekaligus penertiban area yang berpotensi mengganggu aliran air.

Aksi ini bukan sekadar kegiatan bersih bersih. Ia menjadi bagian dari upaya yang lebih besar dalam merawat kota, terutama di ruang-ruang yang selama ini kerap luput dari perhatian.

Lingkungan bantaran menjadi lebih rapi. Aliran sungai yang sempat terhambat mulai terbuka. Kawasan yang sebelumnya terabaikan kembali memiliki nilai. Dampaknya tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga terasa dalam kenyamanan ruang hidup warga.

Ketika kawasan sungai tertata, manfaatnya meluas. Risiko banjir dapat ditekan, kualitas lingkungan meningkat, dan kawasan sekitar memiliki potensi untuk berkembang menjadi ruang yang lebih hidup.

Di titik ini, apa yang dilakukan hari itu menjadi lebih dari sekadar kegiatan. Ia menjadi bagian dari proses

panjang membangun kota yang lebih baik. Bagi Mas Jos, inilah kekuatan Jogja. Kota ini tidak hanya bergerak melalui program, tetapi juga melalui kesadaran warganya. Dari rumah, dari kebiasaan sehari-hari, hingga ke ruang publik seperti bantaran sungai, semua saling terhubung dalam satu ekosistem kepedulian.

Semangat tersebut juga sejalan dengan gerakan Mas JOS, Masyarakat Jogja Olah Sampah, yang mendorong pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Mulai dari memilah, mengurangi, hingga memanfaatkan kembali limbah organik. Apa yang tidak dibuang sembarangan, tidak akan berakhir menjadi beban di sungai. Ketika hulu dijaga, hilir akan mengikuti.

Di sisi lain, aksi bersih sungai menjadi pengingat bahwa ruang publik bisa berubah ketika disentuh bersama. Sungai bukan lagi sekadar aliran air, tetapi bagian dari wajah kota yang bisa dirawat, ditata, dan dibanggakan.

Dalam proses penataan tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta juga sekaligus melakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya yang memiliki karamba maupun kandang ternak seperti ayam, kambing, dan burung merpati di area bantaran su-

ngai, agar dapat segera dibersihkan dan ditata ulang. Langkah ini penting untuk menjaga kelancaran aliran air sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan tertib. Dalam lanskap budaya Jawa, nilai *handarbeni* menjadi dasar dari semua itu. Merasa ikut memiliki membuat warga tidak hanya melihat, tetapi juga bertindak. Tidak hanya menikmati, tetapi juga menjaga.

Menurut Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, berbagai upaya menjaga kebersihan kota terus dilakukan oleh pemerintah secara berkelanjutan. Di saat yang sama, partisipasi masyarakat menjadi kunci agar upaya tersebut dapat berjalan optimal dan memberi dampak yang lebih luas.

"Kota yang bersih tidak bisa dibangun sendiri, harus dijaga bersama."

Apa yang dimulai dari bantaran sungai hari itu menunjukkan arah yang sedang ditempuh kota ini. Bukan hanya soal hari ini yang lebih bersih, tetapi tentang bagaimana Jogja disiapkan untuk hari esok. Karena pada akhirnya, masa depan Jogja tidak dibangun dari rencana besar semata, melainkan dari langkah-langkah kecil yang dikerjakan bersama, dan terus dijaga agar tidak berhenti di satu waktu. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005